

**PERAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT TINJAUAN
EKONOMI ISLAM**
(Studi Kasus : Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang
Provinsi Bengkulu)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH:

WINDA OKTAVIA

NIM: 19681058

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah@ekonomislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 165 /In.34/FS/PP.00.9/ /2024

Nama : Winda Oktavia
NIM : 19681058
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Ekonomi Masyarakat Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus:
Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024

Pukul : 11.00-12.00 WIB

Tempat : Ruang 2 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Lantai 2

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

H. Rifanto Bin Ridwan, Lc., MA., Ph.D
NIDN. 2027127403

Dr. Hendrianto, M.A
NIP. 198706212023211022

Penguji I,

Penguji II,

Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP. 19900725 201301 1 001

Harianto Wijaya, M., M.E.
NIDN. 2020079003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Ngadir Yasro, M. Ag
NIP. 19690602 199503 1 001

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di-

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **WINDA OKTAVIA** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus: Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu)** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, November 2023

Pembimbing I



Noprizal, M.Ag
NIP. 197711052009011007

Pembimbing II



Andriko, M.E.Sy
NIP. 198901012019031019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winda Oktavia
NIM : 19681058
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 Februari 2024

Peneliti,



Winda Oktavia
NIM. 19681058

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Subhanallah walhamdulillah wa laa'ilaaha illallah wallahu Akbar. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana berkat limpahan rahmat serta hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa pula peneliti haturkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang mana Ia telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Judul pada skripsi ini yaitu **“Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus: Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu)”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S.E) tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kendala lainnya, maka dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, nasehat, arahan, perhatian, serta semangat dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam

kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Mega Ilhamiwati, M.A selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
4. Sineba Arli Silvia, S.E.I., M.E selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, petunjuk dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.
5. Noprizal, M.Ag dan Andriko, M.E.Sy selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang senantiasa selalu membantu, membimbing, dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Kepala Desa dan masyarakat Desa Bukit Barisan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Terima kasih untuk segala bantuan, bimbingan dan arahan kepada peneliti selama melaksanakan penelitian.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat serta dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga kebaikan, ketulusan dan bantuan baik moril, materil, maupun spritual yang selama ini telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi catatan amal shaleh dan semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda, dan terakhir semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Februari 2024

Peneliti,

Winda Oktavia
NIM. 19681058

MOTTO

“Jangan bandingkan hasilmu dengan orang lain karena setiap proses manusia itu berbeda-beda”

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

~WINDA OKTAVIA~

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin...

Sujud syukur peneliti sembahkan kepada Allah SWT yang Maha Esa, yang mana berkat limpahan rahmat cinta, dan kasih sayang-Mu yang senantiasa memberikan kekuatan, dan membekali ilmu serta memperkenalkan arti perjuangan dan pantang putus asa dari kegagalan dan keterlambatan kepada peneliti, hingga akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan walau masih dengan banyak kekurangan. Peneliti persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Untuk kedua orang tua terhebat dalam hidup peneliti, yang terus membimbing, menegur, menasehati, mengingatkan, menyanyangi dengan penuh cinta dan kasih. Kedua sosok pahlawan yang paling berjasa dalam hidup peneliti yakni Sidik sosok ayah yang terus tampak tegar di depan anaknya, mencukupi segala kebutuhan tanpa kenal lelah terima kasih telah menjadi panutan terbaik bagi putri sulungmu dan Chotijah sosok ibu yang tak kalah memberikan semangat-semangat kepada peneliti, doa terbaik agar peneliti dapat terus bertahan dan berjuang. Meskipun sudah tak bersama tapi kalianlah kedua pahlawan yang sangat berjasa dalam hidup peneliti, peneliti persembahkan semua ini untukmu.
2. Untuk semua keluarga besarku baik dari keluarga ayah maupun ibuku terimakasih atas dukungan dan semua saran yang diberikan untukku.
3. Untuk semua keluarga besarku baik dari keluarga ayah maupun ibuku terimakasih atas dukungan dan semua saran yang diberikan untukku.

4. Untuk diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini melawan rasa malas, lelah, putus asa. Menyadarkan bagaimana sulitnya bertahan hingga berada dititik ini. Peneliti persembahkan karya ini sebagai pembuktian diri bahwa semua harapan yang kalian berikan akan peneliti selesaikan, karena sesuatu yang telah peneliti mulai menjadi tanggung jawab.
5. Untuk Muhammad Rizki Wahyu Prasetyo terimakasih telah memberikan support dan semangat serta selalu berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran materi maupun material kepada penulis.
6. Untuk almamater kampus IAIN CURUP tercinta.

**PERAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT TINJAUAN EKONOMI
ISLAM**

**(Studi Kasus: Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang
Provinsi Bengkulu)**

Oleh : Winda Oktavia (19681058)

Abstrak

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang berdasarkan karakteristik usaha mikro yaitu manajemen bisnis sendiri, modal usaha terbatas, karyawan kebanyakan dari penduduk lokal, bersifat usaha keluarga, dan menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksi. Kesejahteraan adalah kondisi suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari pendapatan, perumahan dan permukiman, pendidikan, dan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari produsen jagung marning sebanyak 5 orang dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peran usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bukit Barisan belum dapat dikatakan sejahtera karena para produsen jagung marning belum menjadikan masyarakat sebagai karyawan, melainkan mereka menggunakan tenaga kerja dari keluarga mereka sendiri. Meskipun begitu ada juga peran lainnya terhadap masyarakat yaitu masyarakat berkontribusi terhadap bahan yang digunakan dalam proses produksi. Para produsen membeli bahan-bahan melalui masyarakat sekitar. Produsen jagung marning sudah dapat merasakan kesejahteraan mulai dari sandang, pangan, dan papan serta pendidikan. Pemberdayaan usaha mikro di Desa Bukit Barisan dari proses produksi belum ada pemberdayaan dari segi tenaga kerja. Tenaga kerja usaha jagung marning belum menggunakan karyawan dalam produksi jagung marning. Para produsen jagung marning melakukan beberapa inovasi mulai dari segi rasa jagung marning hingga pengemasan. Berbagai macam rasa dari jagung marning yang ada di Desa Bukit Barisan yaitu original, pedas, dan bawang. Pengemasannya pun sudah dilengkapi dengan clip sehingga jagung marning bisa tahan lama.

Kata Kunci: Usaha Mikro, Peningkatan, Kesejahteraan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Literatur.....	13
H. Penjelasan Judul	17
I. Metodologi Penelitian.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Peran Usaha Mikro.....	22
B. Kesejahteraan Masyarakat	28
C. Kesejahteraan Perspektif Islam	35
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	43
A. Sejarah Desa Bukit Barisan.....	43
B. Sejarah Usaha Mikro Jagung Marning Desa Bukit Barisan.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	62
Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Bukit Barisan	63
BAB V KESIMPULAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Desa Bukit Barisan.....	48
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria UMKM	4
Tabel 1.2 Data Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kepahiang 2022	6
Tabel 1.3 Produksi Jagung Marning di Provinsi Bengkulu 2022	7
Tabel 1.4 Usaha Mikro Desa Bukit Barisan	8
Tabel 1.5 Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Jagung Marning Tahun 2022	9
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	45
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	46
Tabel 2.3 Mata Pencaharian	46
Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana Desa	47
Tabel 2.5 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bukit Barisan	48
Tabel 3.1 Nama Keseluruhan Informan	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Agar kebutuhan masyarakat terpenuhi dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap sumber daya manusia yang tersedia. Secara garis besar UMKM memiliki peran penting sebagai sektor yang potensial dan dapat menjaga stabilitas perekonomian UMKM terbukti mampu bertahan dari krisis ekonomi. UMKM sangat berperan dalam mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.¹

Menurut Imam Al-Ghazali, kegiatan ekonomi adalah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak dipenuhi maka kehidupan manusia akan binasa, seperti dijelaskan pada surah An-Nisa Ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ 29

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.(QS. An-Nisa’ 4: Ayat 29)

¹ Dedi Junaedi Sendrika Devis Irwan dan Faisal Salistia, “Analisis Index Maslahat Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus: UMKM Keripik Cipuy Desa Nangerang,” *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal* 1, no. 2 (2022), hal. 17-32.

Pada Surat An-Nisa ayat 29 ini Allah melarang para hamba-Nya yang beriman dari memakan harta diantara mereka dengan cara yang batil, hal ini mencakup memakan harta dengan cara pemaksaan , pencurian, mengambil harta dengan cara perjudian, dan pencaharian yang hina bahkan bisa jadi termasuk juga dalam hal ini adalah memakan harta sendiri dengan sombong dan berlebih-lebihan, karena hal tersebut adalah termasuk kebatilan dan bukan dari kebenaran.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.²

Berdasarkan Penjelasan Umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses

² Aditia Iqbal Firmansyah, 'Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung', 53.9 (2019), hal. 89–99.

pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.³

UMKM melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:⁴

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih

³ Sony Hendra Permana, 'Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia', *Aspirasi*, 8.1 (2017), hal. 93–103.

⁴ Atsna Himmatul Aliyah, 'Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan', *WELFARE: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3.1 (2022), hal. 64–72.

atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.⁵

Secara umum, beberapa indikator atau kriteria yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi UMKM antara lain: volume usaha, besaran modal, nilai aset, kekayaan bersih, dan jumlah karyawan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 6 ayat (1), (2), dan (3) memberikan kriteria bagi UMKM yang digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki pada sebuah usaha. Adapun kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria UMKM

No	Kriteria	Uraian	
		Aset*	Omset
1.	Usaha Mikro	Maks 50 juta	Maks 300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Milyar–50 Miliar

Ket: * tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

Sumber: UU UMKM

⁵ Latifah Hanim, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha, Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang All Rights Reserved*, 2018, hal. 14-46.

Secara umum terdapat tiga peran UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 atau kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi :

1. Sarana dalam pemerataan tingkat perekonomian rakyat kecil, UMKM berperan dalam pemerataan tingkat perekonomian rakyat karena berada diberbagai tempat. UMKM bahkan menjangkau daerah pelosok sehingga masyarakat tidak perlu ke kota untuk memperoleh kehidupan yang layak.
2. Sarana dalam penciptaan lapangan pekerjaan, berperan untuk mengentaskan masyarakat dari angka pengangguran yang terhitung tinggi.
3. Sarana dalam menyelesaikan devisa bagi negara UMKM karena pasarnya tidak hanya menjangkau nasional melainkan ke luar negeri.⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada usaha jagung marning sebagai pengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Jagung marning tergolong dalam Usaha Mikro, karena usaha ini dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, '*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*', 1, 2008, hal. 46-72.

**Tabel 1.2 Data Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kepahiang
Menurut Jenis Aset, 2022**

No	Jenis Aset	Persentase Rumah Tangga
1.	Aset Fasilitas Rumah Tangga*	3,61
2.	Aset Transportasi**	1,76

*Aset Fasilitas Rumah Tangga terdiri dari: Lemari es/ kulkas, AC, Pemanas air, Televisi layar datar (minimal 30 inci), Tabung Gas, dan Telepon Rumah.

**Aset Transportasi terdiri dari: Sepeda motor, Perahu, Perahu motor, dan Mobil.⁷

Provinsi Bengkulu memanfaatkan sumber daya alam pada bidang pertanian tanaman pangan yaitu jagung. Jagung merupakan tanaman pangan yang potensial, merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras, sehingga merupakan bahan pangan alternatif yang baik selain beras. Sebagai bahan pangan jagung dapat digunakan dalam bentuk utuh seperti marning grontolan, nasi jagung, jenang cendil, dan lainnya. Oleh karena itu, jagung merupakan komoditas sektor industri kecil yang mempunyai potensial dan prospek dalam pengembangan. Berikut data produksi jagung di Provinsi Bengkulu 1 tahun terakhir.

⁷ Febrianto Nainggolan, 'Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kepahiang 2022, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang', 2022, hal. 1-184.

Tabel 1.3 Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2022

No	Kabupaten/Kota	Produksi Jagung(ton)
1.	Rejang Lebong	19.623
2.	Bengkulu Utara	10.579
3.	Bengkulu Selatan	8.273
4.	Muko-Muko	6.111
5.	Kepahiang	4.491
6.	Seluma	1.747
7.	Kaur	1.318
8.	Kota Bengkulu	221
9.	Lebong	214
10.	Bengkulu Tengah	208
Total		52.785

Sumber : BPS, Laporan Statistik Pertanian/ BPS-Statistics Indonesia,

Agriculture Statistic report of Food Crops⁸

Dari tabel, terlihat bahwa pada periode 2022 jumlah produksi jagung di Kabupaten Kepahiang menempati urutan kelima dengan tingkat produktivitas sebesar 4.491 ton.

Jagung adalah salah satu komoditi pertanian yang cukup profesional termasuk jenis sumber tanaman pangan. Jenis komoditi tanaman pangan

⁸ Febrianto Nainggolan, 'Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kepahiang 2022, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang', 2022, hal. 1-184.

seperti jagung adalah sumber karbohidrat yang kedua selain dari beras, yang dijadikan sebagai bahan pangan. Sebagai sumber pangan, jagung dapat dikonsumsi dalam bentuk utuh dan dapat pula diolah seperti marning maupun jenis-jenis produk lainnya yang bahan bakunya bersumber dari jagung. Dengan demikian berarti jagung adalah termasuk jenis komoditas penting bagi usaha sektor industri kecil yang mempunyai prospek masa depan yang cukup positif bagi pembangunan ekonomi pedesaan.

Bukit barisan merupakan salah satu desa yang bergerak dalam bidang makanan ringan. Berbagai macam usaha yang ada di Desa Bukit Barisan. Berikut beberapa usaha yang ada di Desa Bukit Barisan.

Tabel 1.4 Usaha Mikro Desa Bukit Barisan

No	Jenis Industri	Jumlah Pelaku Usaha	Skala Usaha
1.	Jagung Marning	30 Produsen	Mikro
2.	Tahu	1 Produsen	Mikro
3.	Mangleng	15 Produsen	Mikro
4.	Opak	1 Produsen	Mikro

Sumber : BUMDES Desa Bukit Barisan, 2022⁹

Berdasarkan tabel diatas Usaha yang paling banyak diproduksi oleh masyarakat Desa Bukit Barisan adalah jagung marning. Adapun diantara latar belakang yang cukup mendukung daerah ini sebagai sentral produksi jagung marning.

⁹ 'BUMDES', *BUMDES Bukit Barisan*, 2022.

Selain menjual hasil panen jagung dalam bentuk gelondongan atau jagung kering, masyarakat Bukit Barisan juga mengolah jagung menjadi makanan ringan yang cukup digemari masyarakat. Adapun makanan ringan yang diproduksi oleh masyarakat Bukit Barisan adalah jagung marning. Awalnya usaha ini merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga Desa Bukit Barisan. Masyarakat mengolah jagung marning yaitu setelah selesai melakukan usaha tani dan sambil menunggu musim panen berikutnya.

Namun, ketika musim hujan produsen hanya sedikit memproduksi jagung karena cuaca. Pengolahan jagung marning hingga saat ini masih menggunakan teknologi yang sederhana dan mengandalkan cuaca saat penjemuran. Dari segi varian rasa pada jagung marning juga hanya ada 3 varian rasa yaitu asin, pedas, dan bawang. Dari segi kemasan juga sangat sederhana hanya menggunakan plastik bening dan diberi label nama produsen. Berikut data produksi Usaha Jagung Marning.

Tabel 1.5 Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Jagung Marning Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah (Rp/ Bulan)
1.	Biaya Produksi	Rp. 2.500.000
2.	Penerimaan	Rp. 10.000.000
3.	Pendapatan	Rp. 7.500.000

Sumber : BUMDES Bukit Barisan, 2022¹⁰

¹⁰ 'BUMDES', *BUMDES Bukit Barisan*, 2022.

Produksi jagung marning dilakukan setiap hari. Jumlah jagung marning yang diproduksi rata-rata adalah 10-40 kg. Pelanggan dari usaha ini biasanya adalah agen makanan ringan, perdagangan pengecer, dan masyarakat sekitar.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Jumlah penerimaan oleh usaha ini adalah sebesar Rp. 10.000.000/ bulan. Biaya produksi sebesar Rp. 2.500.000/ bulan. Sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 7.500.000/bulan. Pendapatan ini tidak diterima secara langsung tetapi secara bertahap selama satu minggu sekali.

Selain itu, usaha jagung marning ini hanya dilakukan oleh anggota keluarga sehingga tak heran jika karyawan yang ada dalam produksi jagung marning inihanya dilakukan oleh keluarga mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang maka peneliti mengangkat judul "**Peran Usaha Mikro dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Tinjauan Ekonomi Islam**" Studi Kasus : Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu Peran Usaha Mikro Produksi Jagung Marning Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penafsiran dan ruang lingkup yang luas, maka perlu diberi pembatasan terhadap masalah yang di teliti. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian mendapatkan hasil yang lebih fokus dan mendalami permasalahan. Pembatasan masalah yang dilakukan peneliti yaitu usaha mikro jagung marning Desa Bukit Barisan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Peran Usaha Mikro Jagung Marning dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bukit Barisan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran usaha mikro jagung marning dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bukit Barisan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan agar dapat menjadi bahan masukan informasi yang positif bagi masyarakat Desa Bukit Barisan khususnya produsen Jagung Marning. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memperluas pengetahuan Mahasiswa IAIN CURUP terutama bagi mahasiswa/I prodi Ekonomi Syari'ah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam rangka memotivasi masyarakat Desa Bukit Barisan terutama produsen Jagung Marning, sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

b. Bagi Pengelola Jagung Marning

Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi produsen jagung marning, dalam peran usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan Desa Bukit Barisan. Khususnya bagi Produsen Jagung Marning.

G. Kajian Literatur

1. Sandrika Devis Irawan, Dedi Junaedi, Dan Faisal Salistia, "*Analisis Indeks Maslahat Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*", Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 2022, DOI: <https://doi.org/10.56672/syirkah.v1i2.22>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syariah diukur dengan indeks kemaslahatan menggunakan pendekatan masalahah *dharuriyah* yang terdapat lima aspek yaitu : memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dari analisis kualitatif deskriptif dapat disimpulkan bahwa persepsi antara pihak

karyawan dan masyarakat sekitar memiliki perbedaan mengenai kemaslahatan UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang yang dipengaruhi oleh faktor usia, gender, dan pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.¹¹

2. Elvina dan Musdhalifah, "**Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Partisipasi dan Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Pembangunan Program Dana Desa sebagai Variabel Intervening**", *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2019, DOI : <https://doi.org/10.32487/jshp.v3i1.509>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi masyarakat, implementasi kebijakan dan efektivitas pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi

¹¹ Faisal Salistia Sendrika Devis Irwan, Dedi Junaedi, 'Analisis Index Masalah Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus: UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang', *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 1.1 (2022), hal. 39–56 <<https://doi.org/10.56672/assyirkah.v1i2.22>>.

masyarakat, implementasi kebijakan dan efektivitas pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²

3. Kokom Komariah, "**Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam**", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2022, DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6597>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, peran UMKM sangat membantu dalam menutupi kebutuhan sehari-hari keluarganya juga mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup keluarganya. Menenun sama sekali tidak mengganggu atau menghalangi seorang ibu menjalankan peran di dalam rumah tangga karena menenun dilakukan setelah mengerjakan pekerjaan rumah dan tanpa mengesampingkan perannya sebagai ibu rumah tangga dan tetap menjalankan kewajibannya sebagaimana perintah Allah SWT, hal tersebut sudah sesuai dengan semua indikator kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kewirausahaan dalam

¹² Elvina Elvina and Musdhalifah Zebua, 'Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Partisipasi Dan Implementasi Kebijakan Dengan Efektifitas Pembangunan Program Dana Desa Sebagai Variabel Intervening', *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3.1 (2019), hal. 1-9 <<https://doi.org/10.32487/jshp.v3i1.509>>.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat UMKM menurut perspektif islam.¹³

4. Hilmiana dan Desti Hapsari Kirana, "**Peningkatan Kesejahteraan UMKM Melalui Strategi Digital Marketing**", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021, DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4il.32288>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, digital marketing merupakan sebuah wadah dalam membangun kesadaran para pelaku bisnis UMKM mengenai strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk dapat bertahan di era pandemi dengan memanfaatkan media sosial dan digital marketing dalam melaksanakan kegiatan bisnis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan apabila pengetahuan dan pembekalan bagi para UMKM untuk membangun usaha dari awal sehingga berhasil dikemudian waktu.¹⁴

5. Intan Gemala, Amil Dan Ramayanto, "**Pemberdayaan UMKM Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Rengginang di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten**

¹³ Kokom Komariah, 'Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam', 8.03 (2022), hal. 03–11.

¹⁴ Hilmiana Hilmiana and Desty Hapsari Kirana, 'Peningkatan Kesejahteraan Umkm Melalui Strategi Digital Marketing', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2021), hal. 124.

Sumbawa)", *Jurnal Of Applied Business And Banking*, 2022, <https://doi.org/10.31764/jabb.v3i1.75666>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan UMKM mampu memberdayakan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Baru Tahan. Selain itu terdapat kendala dari pihak Disperindag yang dimana pihak dinas tidak dapat memenuhi keinginan pihak pelaku UMKM tentang fasilitas dan pemberian modal hal ini dikarenakan pihak dinas berusaha memberdayakan UMKM yang ada di kabupaten Sumbawa secara merata. Kendala juga dihadapi oleh pelaku UMKM dimana mereka mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak terlalu tinggi, sehingga berpengaruh terhadap daya tangkap akan program-program pembinaan dan pelatihan serta pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan UMKM yang dilakukan oleh masyarakat Desa Baru Tahan mampu memperluas lapangan pekerjaan dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat.¹⁵

¹⁵ Intan Gemala, Amil, and Ramayanto, 'Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes) To Improve Community Welfare (Case Study on Rengginang Business in Baru Tahan Village, Moyo Utara District, Sumbawa Regency)', *Jurnal of Applied Business and Banking (JABB)*, 3.1 (2022), hal. 16–31.

H. Penjelasan Judul

1. Peran UMKM

Menurut Asep Hidayat, UMKM merupakan usaha milik orang perorangan/pribadi dan badan usaha yang bukan merupakan anak cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki tolak ukur yang sudah ditentukan.

UMKM memiliki peran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja, pencipta pasar baru, pemain penting dalam perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, dan kontribusinya terhadap PDB dan neraca pembayaran.¹⁶

2. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Atsna Himmatul Aliyah, Kesejahteraan berarti dapat memenuhi kebutuhan pokok atau sandang, pangan, dan papan tanpa adanya kesusahan. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang meliputi indikator kesehatan, ekonomi, dan pendidikan.

Untuk mewujudkan kesejahteraan ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu indikator pemasukan, perumahan serta permukiman, pendidikan, dan kesehatan.

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan perekonomian yang lebih baik, khususnya perekonomian

¹⁶ Zahra Latifah Asep Hidayat, Surya Lesmana, 'Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.7 (2022), hal. 09–16.

masyarakat menengah ke bawah, seperti UMKM di Kabupaten Sukoharjo yang jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya. Hal itu membuktikan bahwa UMKM dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan di lokasi di mana peserta mengalami masalah atau masalah yang diteliti. Informasi yang dekat ini dikumpulkan dengan benar-benar berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka berperilaku dan bertindak. Dalam konteks mereka adalah karakteristik utama dari penelitian kualitatif.¹⁸

2. Sumber Data

Sumber penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menggarap penelitian ini adalah mengenai sumber data primer dan data sekunder.

Dimana data tersebut sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Contoh data

¹⁷ Atsna Himmatul Aliyah, 'Membangun Model Pembukaan Usaha Mikro Di Kabupaten Tana Toraja', *Jurnal Of Economic , Management And Accounting*, 1.4 (2019), hal 89–96.

¹⁸ Creswell, 'Perilaku Komunikasi Simbol-Symbol Touring Dalam Komunitas Fast Rider Di Bandung', *Studi Interaksi Simbolik Pada Anggota Komunitas Fast Rider Di Bandung*, 2013, hal. 71–92.

primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.¹⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah produsen Jagung Marning yang berada di Desa Bukit Barisan dengan sampel penelitian yaitu dengan jumlah 5 produsen jagung marning.

Hal ini didasarkan pada metode pengambilan sampel Purposive Sampling. Purposive sampling adalah metodologi pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu. Metode ini dapat digunakan pada banyak populasi, tetapi lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Contoh data sekunder misalnya laporan keuangan, data yang diperoleh dari jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

3. Lokasi Penelitian

Adapun tempat atau daerah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian didalam kegiatan penelitian ini adalah Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

¹⁹ Ulfa Yuniati, 'Metode Penulisan Laporan KKP', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2021, hal. 13–15.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Survei

Melakukan pengamatan langsung kelapangan pada pengusaha jagung marning yaitu di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.²⁰

Melakukan wawancara terhadap para responden penelitian yang materinya meliputi tentang peran Usaha Mikro dan pemberdayaan Usaha Jagung Marning.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Dokumentasi tentang proses Pengolahan Jagung Marning di Desa Bukit Barisan.

²⁰ Creswell, 'Perilaku Komunikasi Simbol-Symbol Touring Dalam Komunitas Fast Rider Di Bandung', *Studi Interaksi Simbolik Pada Anggota Komunitas Fast Rider Di Bandung*, 2013, hal. 71-92.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Usaha Mikro

Menurut UU No. 20 tahun 2008, usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang dimaksud dalam UU ini.

Dalam Undang-Undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan usaha mikro seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki asset paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.
2. Tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300.000.000.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, '*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*', 1, 2008.

Perbedaan usaha mikro dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkan ciri-ciri yang terdapat dalam usaha mikro itu sendiri. Adapun ciri-ciri usaha mikro yaitu :

- a. Belum melakukan manajemen dan pencatatan keuangan sekalipun yang sederhana, masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
- b. Pengusaha atau SDMnya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, serta belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- c. Pada umumnya, belum mengenal perbankan tetapi lebih mengenal renternir.
- d. Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- e. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 orang, anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
- f. Perputaran usaha umumnya cepat dan mampu menyerap dana yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan bahkan mampu berkembang karna biaya manajemennya relatif rendah.
- g. Pada umumnya, pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, dan dapat menerima bimbingan.²

Usaha mikro di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta

² Nur Wanita, 'Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Pasar Manonda Palu', *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3.2 (2019), hal. 25–79.

sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha mikro tersebut. Akan tetapi, perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha mikro rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut. Karakteristik usaha mikro antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Manajemen bisnis sendiri

Usaha mikro sangat berbeda dengan waralaba. Perbedaannya yang mencolok terletak pada manajemen bisnis. Apabila waralaba memiliki manajemen bisnis yang ditentukan oleh pihak franchisor, maka usaha mikro tidak. Pemilik usaha mikro memiliki kebebasan untuk bertindak dan mengambil keputusan sendiri dengan kemajuan usahanya.

2) Modal usaha terbatas

Usaha mikro memiliki modal terbatas, karena pada umumnya modal hanya berasal dari pemilik usaha atau bisa jadi sekelompok kecil orang yang ikut menginvestasikan uangnya untuk modal usaha mikro tersebut.

3) Karyawan kebanyakan dari penduduk lokal

Pada umumnya, usaha mikro mengambil karyawan dari penduduk lokal. Hal ini dikarenakan dua hal. Pertama, pemilik usaha mikro ingin memberdayakan penduduk lokal agar bisa bekerja secara mandiri di daerah tersebut. Kedua, adanya keterbatasan biaya untuk memberi upah karyawan yang berasal dari daerah luar.

4) Bersifat usaha keluarga

Pada umumnya, usaha mikro bersifat usaha keluarga. Dalam artian, usaha ini dijalankan dan dikembangkan sendiri oleh pemilik usaha bersama keluarganya. Setelah berkembang cukup besar, pemilik usaha mikro memperkerjakan penduduk sekitar dengan sistem seperti keluarga.

5) Posisi kunci dipegang oleh pemilik

Maju-mundurnya usaha mikro tergantung sepenuhnya oleh pemilik usaha. Dalam hal ini, berarti sistem untuk menjalankan atau memajukan usaha tidak diajarkan kepada karyawan atau orang yang menjadi kepercayaan.

6) Modal usaha berasal dari keuangan keluarga

Kebanyakan usaha mikro tidak mengandalkan modal dari pihak luar, seperti investor atau bank, tetapi dari keuangan keluarga, sehingga memungkinkan tercampurnya keuangan keluarga dan perusahaan. Modal dari pihak luar hanya dibutuhkan ketika pemilik usaha mikro ingin mengembangkan usaha tersebut ke luar daerah.

7) Menuntut motivasi tinggi

Untuk memajukan usaha mikro, pemilik usaha dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut meliputi motivasi untuk melakukan promosi secara besar-besaran, membuat situs bisnis, membuat strategi marketing online serta offline, dan sebagainya.

8) Menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksi

Pada umumnya, usaha mikro masih menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya. Teknologi sederhana yang dimaksud disini adalah alat-alat yang masih tradisional dan belum canggih, sebagaimana yang ada belakangan ini.³

Kelemahan usaha mikro terlihat dari hambatan yang dihadapi pada usaha tersebut. Kendala umum yang dihadapi usaha mikro adalah keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan pengadaan bahan baku, minimnya pengetahuan dunia usaha, terbatasnya kemampuan menguasai teknologi, pendidikan yang rendah, pengelolaan keuangan belum baik, tidak adanya pembagian tugas yang jelas, serta sering kali bergantung pada anggota keluarga sebagai pekerja tidak berbayar.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro yaitu adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang

³ Rintan Saragih, 'Menelusuri Penyebab Lambannya Perkembangan UMKM Di Desa Baru Dan Dusun Tuntungan Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Kewirausahaan*, 5.1 (2019), hal. 1-14.

berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.⁴

Beberapa kelebihan yang dimiliki usaha mikro sebagai berikut:

a) Daya tahan

Motivasi pengusaha kecil yang sangat kuat dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Oleh karena itu pengusaha kecil sangat kreatif dalam menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usaha.

b) Padat karya

Secara umum usaha mikro di Indonesia merupakan usaha padat karya. Dalam proses produksinya, usaha kecil lebih banyak menggunakan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki dibandingkan menggunakan mesin sebagai alat produksi.

c) Keahlian khusus

Banyak usaha mikro di Indonesia yang menghasilkan produk sederhana tetapi memerlukan keterampilan khusus. Namun, hal ini tidak memerlukan pendidikan formal. Keterampilan khusus dimiliki secara turun-temurun. Selain itu, produk yang dihasilkan oleh usaha mikro di Indonesia memiliki teknologi yang sederhana dan harganya murah.

⁴ Ruben S. Kannapadang Jemi Pabisangan Tahirs, 'Membangun Model Pembukuan Usaha Mikro Di Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus Usaha Kuliner)', *Jurnal Of Economic, Management And Accounting*, 1.4 (2018), hal. 89–96.

d) Jenis produk

Produk yang dihasilkan oleh usaha mikro di Indonesia seringkali bernuansa budaya yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah. Contohnya seperti jagung marning.

e) Keterkaitan dengan sektor pertanian

Usaha mikro di Indonesia pada umumnya masih mengandalkan sector pertanian karena banyak produk pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa menimbulkan biaya produksi yang tinggi.

f) Permodalan

Pengusaha kecil mengandalkan uang (tabungan) sendiri atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal untuk memenuhi kebutuhan modal kerja mereka.⁵

B. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang dapat menunjang kualitas hidup sehingga terbebas

⁵ Sony Hendra Permana, 'Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia', *Aspirasi*, 8.1 (2017), hal. 93–103.

dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidup lebih aman, tentram, baik lahir maupun batin.⁶

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil pendapatan yang diterima. Namun, tingkat dari kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil menggunakan pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah terpenuhinya kebutuhan, maka seseorang sudah dinilai sejahtera. Karena, tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.⁷

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.⁸

Definisi kesejahteraan dalam konsep masyarakat modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, jaminan sosial

⁶ Ardian Adhiatma Budhi Cahyono, 'Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo', *Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)*, 1.1 (2012), hal. 131–44.

⁷ Laurensius Arliman S, 'Perlindungan Hukum Umkm Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal RechtsVinding*, 6 (2017), hal. 387–402.

⁸ Sarmiana Wandisyah, 'Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.03 (2021), hal. 94–98.

serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.⁹ Kesejahteraan terdiri dari dua macam diantaranya:

1. Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan perorangan dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari masyarakat, terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomi. Oleh karena itu, kesejahteraan perorangan merupakan keseimbangan dari *utilities* yang positif dan negatif dalam *utilities* yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan manusia. Dalam *utilities* negatif mencakup biaya yang diperlukan untuk mendapatkan suatu barang. Dampak negatif dari tindakan masyarakat (yaitu dampak negatif terhadap lingkungan) dimana kesejahteraan individu terbatas hanya pada kesejahteraannya sendiri.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat yang menyangkut kesejahteraan secara menyeluruh anggota masyarakat. Dalam hal ini, kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari beberapa individu atau kesejahteraan bersama.

⁹ Asep Sopian Aditya Achmad Fathony, Muhammad Iqbal, 'Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10 (2019), hal. 41–57.

Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan sebagai berikut:

- a. Tersedianya sumber pemecah masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini, memang harus diperhatikan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan. Karena tanpa adanya sumber pemecah masalah maka masalah tersebut akan terus ada.
- b. Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber untuk mengatasi masalah harus efisien dan tepat gunanya. Pada tahap ini kita harus dapat membedakan antara masalah dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat diselesaikan dengan cepat.
- c. Dalam melakukan usaha tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar, tetapi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sehingga mampu menimbulkan dampak positif bagi masyarakat banyak.¹⁰

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat. Sehingga, mampu mengembangkan dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Bentuk pelayanan sosial antara pemerintah daerah dengan masyarakat meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU Nomor 11 Tahun 2009, pasal 1 dan 2).

¹⁰ Rosni, 'Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara', *Jurnal Geografi*, 2002, 2012, hal. 53–66.

Mewujudkan kesejahteraan sosial tersebut dilaksanakan berbagai upaya, program dan kegiatan tersebut “Usaha Kesejahteraan Sosial” baik yang dilaksanakan pemerintah maupun masyarakat. Undang-undang No.11 Tahun 2009 bagian II pasal 25 juga menjelaskan secara tegas tugas serta tanggung jawab pemerintah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial yang meliputi:

- 1) Merumuskan kebijakan dan program penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- 2) Menyediakan akses penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- 3) Melaksanakan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Memberikan bantuan sosial sebagai intensif kepada masyarakat yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial.
- 5) Mendorong dan memfasilitasi masyarakat serta dunia usaha dalam melaksanakan tanggung jawab sosial.¹¹

Tujuan kesejahteraan dapat dicapai, melalui teknik dan metode tertentu yang bertujuan untuk memungkinkan individu, kelompok maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola masyarakat, serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial.

¹¹ Amirus Sodik, ‘Konsep Kesejahteraan Dalam Islam Allah’, *Equilibrium*, 3.2 (2019), hal. 381–403.

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu:

- a) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera yaitu tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, papan, pangan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber daya untuk meningkatkan taraf hidup yang memuaskan.¹²

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik, dan non-fisik seperti tingkat konsumsi perkapita, angka kriminalitas, penciptaan lapangan kerja, tingkat ekonomi, dan akses dimedia massa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi usia, pendidikan dan standar hidup yang layak.

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan taraf hidup.

¹² Dwi Iriani Margayaningsih, 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa', *Equilibrium*, 3 (2019), hal. 72–88.

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai berikut:¹³

1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah jumlah kas yang diperoleh oleh masyarakat. Pendapatan terdiri dari penghasilan pekerjaan, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2. Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan pokok primer, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi mendatang. Selain itu, rumah juga merupakan penentu kesehatan masyarakat, rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan setiap penghuninya.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan primer. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu

¹³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, '*Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kepahiang 2022*', 2022, hal. 1-67.

sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kebutuhan primer dalam bidang kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.¹⁴

C. Kesejahteraan Perspektif Islam

Istilah umum yang digunakan dalam mendeskripsikan kehidupan yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam adalah *falah*. Konsepsi *falah* mengacu pada tujuan syariat Islam yang juga tujuan ekonomi Islam yaitu terealisasi dan terjaganya 5 prinsip dasar yang terkandung dalam *al-maqoshid as-syari'ah* (agama, harta jiwa, akal dan

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, 'Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kepahiang 2022', 2022, hal. 1-67.

keturunan) dari segala sesuatu yang merusak sehingga tercapai kehidupan yang baik dan terhormat (*hayatan toyyibah*) dunia dan akhirat.¹⁵

Kesejahteraan menurut Imam al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*al-maqasid As-syari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.¹⁶

Kesejahteraan menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan-kebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai, dan semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat, dan tiadanya kejahatan anomi.¹⁷

¹⁵ Muhammad Farhan Hari Hudiawan, 'Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang)', *Jurnal Ilmiah*, 2020, hal. 23-33.

¹⁶ Didi Suardi, 'Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat', 6.02 (2020), hal. 68-80.

¹⁷ Nur Fadilah, 'Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam', 1.1 (2020), hal. 45-61.

Masalah kesejahteraan sosial merupakan bagian misi Islam itu sendiri. Misi juga merupakan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana tercantum dalam ayat yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. al-anbiyâ’:107).

Dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min allah wa habl min an-nas*). Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.¹⁸

Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Quraish Shihab menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-qur’an tercermin di surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.¹⁹

Kesejahteraan dengan menerapkan sistem ekonomi islam adalah sistem yang menganut dan memasukkan nilai-nilai, dogma, norma, dan ajaran islam (variable keimanan) sebagai unsur yang fundamental dalam mencapai

¹⁸ Ardian Adhiatma Budhi Cahyono, ‘Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau’, *Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management*, 1.1 (2018), hal. 31–44.

¹⁹ Abdul Wahab, ‘Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam’, 5.1 (2020), hal. 101–113.

kesejahteraan. Variabel keimanan tersebut sebagai tolak ukur untuk menentukan tindakan ekonomi dalam mengelola faktor produksi, konsumsi dan distribusi barang dan jasa sebelum memasukkan dalam sirkulasi hukum pasar.

Sehingga terjalin keselarasan dan keseimbangan antara kepentingan individu, kelompok dengan hukum pasar yang di formulasikan melalui berbagai hasil kebijakan lembaga sosial ekonomi masyarakat dan negara dalam bentuk kebijakan yang berasaskan nilai-nilai keimanan²⁰

Al-Qur'an telah menyebutkan indikator kesejahteraan dalam Surat Quraaisy ayat 3-4,

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan sholat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka,"(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 3)

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۖ وَبِأَلَا خَيْرَ لَهُمْ يُؤْقِنُونَ

"Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 4)

²⁰ Sri Wahyuni, Asmaul Husna, 'Analisis Kesejahteraan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 5 Di Ponpes Istiqamah Samarinda Dalam Perspektif Maqashid Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 2.1 (2023), hal. 37-47.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dilihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an yaitu menyembah Tuhan, menghilangkan rasa lapar dan menghilangkan rasa takut.

1. Ketergantungan manusia kepada Tuhan merupakan wujud dari pembangunan mental. Hal ini menunjukkan bahwa jika kesejahteraan pada aspek materi telah terpenuhi, maka hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita seringkali mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraannya banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materi dan non materi sudah terpenuhi.

Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.²¹

2. Hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang

²¹ Arliman, 'Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Rechtsvinding*, 6.3 (2017), hal. 387–402.

merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan suatu barang demi mengambil kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama.

3. Hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat.

Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah Swt.), dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah Swt. Juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah Swt.²²

²² Asep Aditya, Iqbal, 'Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10 (2019), hal. 41–57.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Bukit Barisan

1. Sejarah Desa Bukit Barisan

Sejarah Desa Bukit Barisan dimulai dari tahun 1963, yang bermula adanya kedatangan masyarakat perantau dari Jawa yaitu Kabupaten Ponorogo, Jawa timur, yang berjumlah 12 orang kemudian menetap di Kecamatan Kepahiang Marga Merigi, Desa Durian Depun. Kedatangan 12 orang tersebut berkerja sebagai penggarap ladang yang hasilnya dibagi tiga, lama kelamaan datang kembali beberapa masyarakat perantau dari pulau Jawa ke daerah ini. Masyarakat perantau ini masih tergabung dengan desa Durian Depun, karena jarak ladang ke pemerintahan Desa Durian Depun jauh. Maka beberapa masyarakat membentuk kelompok ladang yang berjumlah 27 orang dan diminta menjadi pengurus yang mewakili Desa Durian Depun yang disebut dengan punggawa yang dimulai sejak 1965, adapun nama punggawa tersebut adalah Sarno hingga sampai 1968 dan kemudian ada pergantian punggawa dari Sarno ke Misnu sampai 1982.

Dilakukan pemilihan kepala desa secara langsung dengan kepala desa pertama Misnu sampai dengan 1992, selanjutnya dilakukan kepala desa kedua tahun 1992 dan yang terpilih yaitu Sarno sampai dengan tahun 2000. Pada tahun 2000 dilakukan pemilihan kepala desa secara demokrasi dan yang terpilih Bibit Santoso sebagai kepala desa ketiga sampai tahun

2005. Pada tahun 2005 dilakukan pemilihan kepala desa keempat dan yang terpilih Suyadi M sampai dengan tahun 2012 dan pada awal tahun 2013 dilakukan pemilihan kepala desa kembali, dan yang terpilih Kadeno sampai tahun 2018, dan pada akhir tahun 2018 dilakukan pemilihan kepala desa kembali, dan yang terpilih kembali yaitu Kadeno sampai dengan tahun 2024.

Jadi Desa Bukit Barisan adalah desa pemekaran dari Desa Durian Depun yang telah berdiri sejak tahun 1963. Hingga tahun 2020 ini Desa Bukit Barisan sudah berdiri selama 57 tahun dan sudah dipimpin oleh 5 orang kepala desa. Desa Bukit Barisan sudah banyak perkembangannya baik dalam bidang pembangunan maupun dalam bidang perekonomiannya.

2. Keadaan Geografis

Provinsi Bengkulu terletak di bagian Barat Pulau Sumatra dan Berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan pantai ± 525 Km dan luas wilayah 32.365,6 Km² yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak ± 525 Km. Desa Bukit Barisan yang terletak di Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, desa ini yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Taba Mulan Kecamatan Merigi
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Durian Depun Kecamatan Merigi
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulogeto Kecamatan Merigi

- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi

Luas wilayah Desa Bukit Barisan adalah 80 Ha, dengan rincian 80% berupa daratan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan dan 14% untuk perumahan masyarakat desa.

3. Keadaan Demografi

Penduduk Desa Bukit Barisan berasal dari suku bangsa yang berbeda-beda dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Rejang, keanekaragaman penduduk ini ternyata sangat menggantung dari Desa Bukit Barisan.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V	Jumlah Total
Laki-laki	74	80	90	75	81	400
Perempuan	77	66	75	78	74	370
Jumlah	151	146	165	153	155	770

Sumber : Dokumen Bukit Barisan

Desa Bukit Barisan penduduknya berjumlah 770 jiwa yang terdiri dari laki-laki 400, perempuan 370 Jiwa dan 234 KK yang terdiri dari 5 wilayah dusun.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Belum Sekolah	Pra Sekolah	Tidak tamat SD	SD	SMP	SMA	Sarjana	Jumlah
53	93	104	182	96	195	47	770

Sumber : Dokumen Bukit Barisan

4. Mata Pencaharian

Jumlah penduduk di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi, setelah peneliti mengamati bahwa di Desa Bukit Barisan memiliki kondisi alam yang memadai, Wilayah Desa Bukit Barisan mempunyai lahan yang subur sehingga bidang pertanian cocok didaerah ini. Masyarakat Desa Bukit Barisan memanfaatkan sumber daya alam menjadi tanah perkebunan dan pertanian untuk bercocok tanam.

Tabel 2.3 Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	167
2.	Pedagang	21
3.	UMKM	22
4.	PNS/TNI/POLRI	27
JUMLAH TOTAL		234

Sumber : Dokumen Bukit Barisan

5. Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Gedung BRDP	1 Unit
2.	Masjid	1 Unit
3.	Mushalah	2 Unit
4.	Balai Desa	1 Unit
5.	BUMDES	1 Unit
6.	PAUD	1 Unit
7.	Poskesdes	1 Unit
8.	Tempat Pengomposan	2 Unit
9.	Jembatan Gantung Musi	1 Unit
Jumlah		11 Unit

Sumber : Dokumen Bukit Barisan

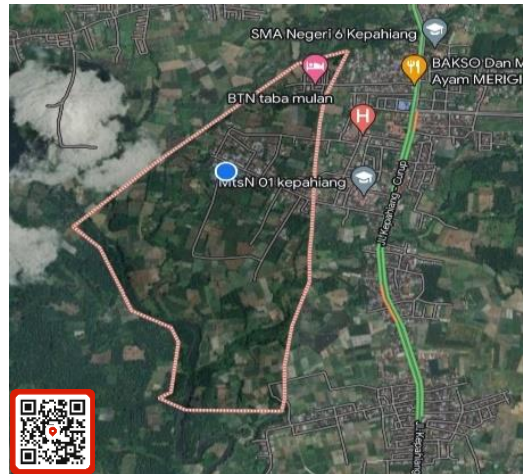
6. Gambaran Potensi Desa

Desa Bukit Barisan memiliki berbagai potensi yang cukup baik sebagai sebuah desa yang sedang berkembang.

a. Letak Wilayah

Desa Bukit Barisan berada di Perbatasan Dua Kabupaten yaitu Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong, sehingga bisa menjadi salah satu potensi untuk mengembangkan dan menjual produk yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Bukit Barisan untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Gambar 1.1 Peta Desa Bukit Barisan



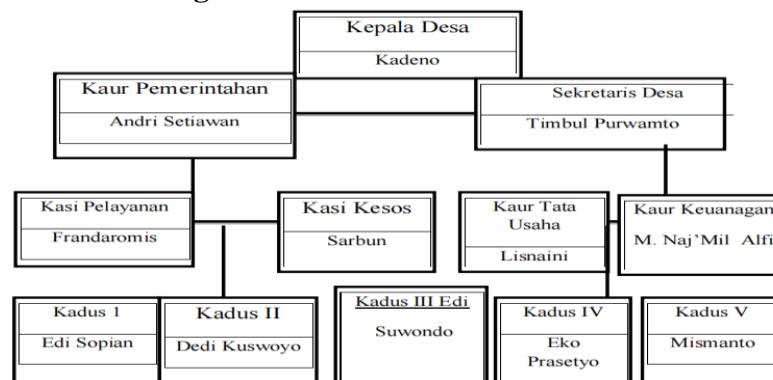
b. Sumber Daya Alam

Salah satu potensi sumber daya alam di Desa Bukit Barisan adalah di bidang pertanian. Mayoritas masyarakat Desa Bukit Barisan berprofesi sebagai petani.

7. Organisasi Pemerintah Desa Bukit Barisan

Adapun struktur organisasi pemerintah di Desa Bukit Barisan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.5 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bukit Barisan



Sumber : Dokumen Bukit Barisan

B. Sejarah Usaha Mikro Jagung Marning Desa Bukit Barisan

Adapun gambaran sekilas perkembangan usaha pengelolaan jagung marning, pada mulanya usaha ini hanya merupakan usaha sampingan atau sebagai mata pencaharian tambahan bagi ekonomi keluarga di desa ini. Akan tetapi, setelah produksi jagung maning meningkat pada akhirnya mampu mendorong jenis usaha ini tumbuh sebagai komoditi dalam agroindustri berskala kecil.

Setelah masyarakat Desa Bukit Barisan mulai mengetahui bahwa desa tersebut mempunyai iklim yang cocok untuk bertanam jagung maka tepatnya sekitar tahun 1970, beberapa orang penduduk desa ini mencoba memulai usaha pertanian yaitu dengan bercocok tanam jagung dan menjadikan tanaman jagung ini sebagai tanaman andalan, hal ini dikarenakan hasil panen mereka cukup memuaskan.

Maka sejak saat itu pula mereka merintis usaha pengolahan jagung marning dengan maksud untuk meningkatkan ekonomi atau pendapatan keluarga. Sehingga dari hasil panen mereka yang selalu meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata produktivitas 2 sampai 2,5 ton pertahun. Selain mereka menjual hasil panen dalam bentuk gelondongan atau jagung kering mereka juga mengolah jagung tersebut menjadi marning. Hal ini dilakukan pada saat-saat menunggu panen berikutnya.

Usaha pengolahan jagung marning ini pada awalnya banyak dilakukan oleh kaum ibu-ibu sebagai usaha sampingan. Akan tetapi semakin banyak digemari oleh masyarakat dan permintaan dipasaran semakin meningkat, maka

usaha ini sampai saat ini tidak hanya digemari dan dilakukan oleh kaum ibu saja tetapi telah banyak dilakukan sebagai usaha keluarga karena terbukti telah dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga masyarakat Desa Bukit Barisan.

Bukit barisan adalah sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahing yang merupakan sentral daerah produksi jagung. Bagi masyarakat di Desa Bukit Barisan usaha pengolahan jagung marning dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan ekonomi keluarga. Adapun diantara latar belakang yang cukup mendukung daerah ini sebagai sentral pengolahan jagung marning yaitu dimana bahan baku langsung didapat atau diperoleh dari desa yang bersangkutan, karena di Desa Bukit Barisan merupakan pusat penghasil jagung di wilayah Kabupaten Kepahing. Sebagai gambaran potensi produksi jagung di Desa Bukit Barisan.

Dengan demikian komoditi ini dari tahun ke tahun mendorong berdirinya agroindustri kecil yang mengolah jagung menjadi marning, yaitu sejenis makanan ringan atau snack yang cukup dinikmati oleh masyarakat. Salah satu pusat produksi jagung marning di wilayah Kabupaten Kepahiang terdapat di Desa Bukit Barisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian yakni di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada produsen jagung marning guna memperoleh informasi mengenai peran usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bukit Barisan. Yang mana peneliti hanya mengambil 5 produsen yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai bahan informan dalam penelitian ini, diantaranya :

Tabel 3.1 Nama Keseluruhan Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Umur
1.	Suwartik	Perempuan	Tidak tamat SD	57
2.	Romatin	Perempuan	SMA	32
3.	Mujiaten	Perempuan	Tidak tamat SD	64
4.	Marpih	Perempuan	Tidak tamat SD	60
5.	Yuni	Perempuan	SMA	46

Wawancara kepada produsen jagung marning bertujuan untuk mengetahui secara pasti bagaimana peran usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tinjauan ekonomi islam. Maka peneliti akan mengklasifikasikan data hasil wawancara tersebut menurut produsen jagung

marning, dengan mengumpulkan data klasifikasi informan berdasarkan pendapatan, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Peran usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tinjauan ekonomi islam desa bukit barisan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Maka, peneliti memaparkan hasil wawancara yang dilakukan langsung kepada produsen jagung marning terkait dengan peran usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, seperti dijelaskan dalam wawancara berikut :

1. Kesejahteraan Menurut Produsen Jagung Marning

Menurut Mince Yare, kesejahteraan adalah suatu keberhasilan setiap individu dalam menjalankan kehidupannya. Terpenuhi dan tercukupinya kebutuhan hidup berupa sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan serta adanya tingkat penghasilan.¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh para produsen jagung marning dalam penelitian mengenai peran usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Bukit Barisan dimana salah satu informan produsen jagung marning yaitu ibu Suwartik yang mengatakan bahwa :

“Kesejahteraan itu kalo menurut saya penghasilan yang didapatkan itu besar dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga”²

¹ Mince Yare, ‘Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulai Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor’, *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3.2 (2021), hal. 17–28.

² Suwartik, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 10 Agustus 2023, Pukul 10:25 WIB.

Sama seperti yang disampaikan oleh informan produsen jagung marning lainnya yaitu :

“Kalau kesejahteraan itu keuntungan kita dan pemasukan kita besar. Kalau lapangan pekerjaan itu juga merupakan sebuah kesejahteraan. Apabila kebutuhan pokok sendiri sudah terpenuhi dan tercukupi”³

“Sejahtera ketika kita mampu memenuhi kebutuhan pokok kita, selain itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan, itu salah satu bentuk kesejahteraan. Dengan membuka lapangan pekerjaan artinya kita sudah berada dalam kategori sejahtera”⁴

“Dikatakan sejahtera apabila kita sudah bisa menghasilkan hal yang besar dan bisa bermanfaat bagi orang lain, karena kalo kita kesejahteraan tapi tidak berbagi kan percuma”⁵

“Jika kita sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup maka dapat dikatakan sejahtera”⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah penghasilan atau pemasukan yang diperoleh dapat memenuhi serta tercukupi semua kebutuhan pokok dan bisa menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses produksi jagung marning.

2. Pendapatan dari Produksi Jagung Marning Mampu Memenuhi Kebutuhan Hidup

Menurut Fahni Nur dkk, Pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan.⁷ Pendapatan

³ Romatin, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 22 Agustus 2023, Pukul 15:07 WIB.

⁴ Mujiaten, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 24 Agustus 2023, Pukul 16:43 WIB.

⁵ Marpih, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 26 Agustus 2023, Pukul 14:53 WIB.

⁶ Yuni, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 2 September 2023, Pukul 15:07 WIB.

adalah jumlah masukan yang diperoleh atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang meliputi penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam kegiatan operasional suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset dan mengurangi kewajiban yang timbul dari penyerahan barang atau jasa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada produsen jagung marning tentang pendapatan maka hasil wawancara dengan produsen jagung marning Desa Bukit Barisan sebagai berikut :

“Sampai saat ini pendapatan dari hasil produksi jagung marning dalam sebulan kira-kira Rp.2.400.000 pendapatan kotor tapi sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup. Dimana, dengan saya memproduksi jagung marning saya bisa memberi pendidikan kepada anak cucu saya, hingga bisa menempuh pendidikan SMA walaupun nggak sampe kuliah dan bisa membeli perabotan rumah”⁸

“Pendapatan yang diperoleh dari produksi jagung marning alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan hidup walaupun pendapatannya diputar kembali untuk memproduksi jagung marning kembali. Kalau hari besar peningkatan pendapatan sangat lumayan karena permintaan langganan saya meningkat. Meskipun sudah terpenuhi saya juga masih berkebun. Dalam satu bulan mendapatkan sekitar Rp3.500.000 ini masih pendapatan kotor, saya memproduksi 4 kali dalam sebulan”⁹

“Alhamdulillah sampai saat ini pendapatan yang saya dapat bisa menyekolahkan anak-anak saya, dan juga bisa membeli barang kebutuhan rumah tangga. Pendapatan yang didapat dari usaha ini lumayan meskipun bukan hari besar karena langganan saya saat ini sudah dari berbagai macam daerah dan berbagai kalangan. Penhasilan saya kalau dihitung sekitar kurang lebih Rp.5.000.000”¹⁰

⁷ Suropto, Fahmi Nur J, dkk, ‘Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih’, *Prosiding Webinar Nasional*, 2018, hal. 14–20.

⁸ Suwartik, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 10 Agustus 2023, Pukul 10:37 WIB.

⁹ Romatin, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 22 Agustus 2023, Pukul 15:15 WIB.

¹⁰ Mujiaten, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 24 Agustus 2023, Pukul 16:54 WIB.

“Ya, kebutuhan saya tercukupi dan terpenuhi dengan memproduksi jagung marning. Pendapatan saya sekitar Rp.2.200.000 Bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga saya dan anak-anak saya bisa sekolah meski hanya tamatan SMA ”¹¹

“Dengan memproduksi jagung marning kebutuhan saya dapat terpenuhi. Namun, pelanggan saya belum banyak jadi saya bekerja sampingan juga bekerja dikebun orang. Dalam sebulan itu biasanya sekitar Rp. 1.800.000 ya ”¹²

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh para produsen dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, meskipun pendapatannya diputar kembali untuk memproduksi jagung marning lagi. Dengan usaha ini juga produsen dapat membeli perabotan rumah sesuai dengan kebutuhan. Penghasilan yang didapat oleh produsen jagung marning ini juga lumayan cukup besar sekitar Rp.1.800.000 hingga Rp.5.000.000. Produksi jagung marning dapat meningkat ketika hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, hari raya idul adha dan menjelang tahun baru permintaan dari konsumen pun sangat meningkat drastis.

3. Tempat Produksi Jagung Marning di Rumah Sendiri Atau Milik Orang Lain

Menurut Kadek Mery Chelviani dkk, Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan, selain itu lokasi usaha juga merupakan tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan

¹¹ Marpih, Produsen Jagung Marning, 'Wawancara', 26 Agustus 2023, Pukul 15:03 WIB.

¹² Yuni, Produsen Jagung Marning, 'Wawancara', 2 September 2023, Pukul 15:17 WIB.

melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa dari segi ekonomi.¹³

Tempat produksi yang dimaksudkan dimana produsen dapat memproduksi jagung marning mereka dirumah mereka sendiri. Bahkan para produsen memproduksi masih menumpang dilahan tetangga mereka.

Berdasarkan hasil wawancara kepada produsen jagung marning tentang tempat produksi jagung marning maka hasil wawancara dengan produsen jagung marning dengan ibu Suwartik di Desa Bukit Barisan sebagai berikut :

“Memproduksi dirumah sendiri”¹⁴

Jawaban yang sama disampaikan oleh produsen jagung marning lainnya, sebagai berikut :

“Produksi saya dirumah orang tua saya sendiri, bukan sewa atau numpang. Karena sejak dulu orang tua saya memproduksi jagung marning jadi saya meneruskan usaha orang tua saya dirumah milik orang tua saya sendiri”¹⁵

“Diproduksi dirumah sendiri”¹⁶

“Saya memproduksinya dirumah sendiri”¹⁷

“Lokasi produksinya Alhamdulillah milik saya sendiri”¹⁸

¹³ Iyus Akhmad Haris Kadek Mery Chelviani, Made Ary Meitriana, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Toko Modern Di Kecamatan Buleleng’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9.2 (2017), hal. 57–66.

¹⁴ Suwartik, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 10 Agustus 2023, Pukul 10:47 WIB.

¹⁵ Romatin, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 22 Agustus 2023, Pukul 15:21 WIB.

¹⁶ Mujiaten, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 24 Agustus 2023, Pukul 17:00 WIB.

¹⁷ Marpih, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 26 Agustus 2023, Pukul 15:12 WIB.

¹⁸ Yuni, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 2 September 2023, Pukul 15:21 WIB.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para produsen jagung marning sudah mempunyai lahan sendiri. Mereka memproduksi dirumah mereka masing-masing tanpa menyewa tempat untuk proses produksi.

4. Bahan Untuk Produksi Jagung Marning

Menurut Baroto, bahan baku adalah barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastik ataupun bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari pemasok, atau diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri.¹⁹

“Bahan utama jagung itu biasanya saya dapatkan dari hasil panen sendiri, namun jika ada permintaan dari konsumen ketika jagung kering saya kosong. Jadi saya beli dengan masyarakat sekitar.”²⁰

“Saya dapatkan dari masyarakat, bahan lainnya juga saya beli melalui masyarakat seperti minyak curah, garam dan bumbu-bumbu lainnya.”²¹

“Bahan-bahannya dari masyarakat desa apalagi kalau kayu-kayu untuk masak itu saya beli dari masyarakat. Selain mudah didapatkan harganya pun terjangkau.”²²

“Iya saya membeli kayu dan bahan lainnya melalui warung-warung yang dimiliki oleh masyarakat. Karena tempatnya mudah untuk dijangkau. Walaupun ada juga beli bahan diluar desa.”²³

“Terkadang saya juga membeli bahan pembuatan marning didesa ini, karena mudah dijangkau oleh kita para produsen. Kalau kepasarakan bisa memakan waktu lebih banyak. Diwarung milik

¹⁹ Teguh Baroto, *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*, ed. by Ghalia Indonesia (Jakarta, 2022), hal. 7-20.

²⁰ Mujiaten, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 24 Agustus 2023, Pukul 17:00 WIB.

²¹ Marpih, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 26 Agustus 2023, Pukul 15:12 WIB.

²² Yuni, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 2 September 2023, Pukul 15:21 WIB..

²³ Romatin, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 22 Agustus 2023, Pukul 15:21 WIB.

masyarakat juga sudah lengkap bahannya jadi kadang belinya disini saja.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, usaha mikro jagung marning berperan terhadap masyarakat. Dapat kita simpulkan bahwa produsen jagung marning mendapatkan bahan-bahan produksi melalui masyarakat setempat.

5. Pendidikan Keluarga Para Produsen Jagung Marning

Menurut Nurkholis, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang. Dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.²⁵

Pendidikan disini dimaksudkan untuk melihat pendidikan yang ada pada keluarga produsen jagung marning. Dengan memproduksi jagung marning ini dapat memberikan pendidikan yang tinggi kepada anak-anak mereka.

²⁴ Suwartik, Produsen Jagung Marning, 'Wawancara', 10 Agustus 2023, Pukul 10:47 WIB.

²⁵ Nurkholis, 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Pendidikan', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2013), hal. 24-44.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada produsen jagung marning. Peneliti mendapatkan informasi seperti wawancara dengan ibu Suwartik berikut :

“Alhamdulillah dengan saya produksi jagung marning ini saya bisa menyekolahkan anak-anak saya hingga SMA dan saya juga menyekolahkan cucu saya yang sudah masuk dibangku SMP kelas 2. Namun, pendidikan saya nggak tamat SD”²⁶

“Iya Alhamdulillah saya bisa memberikan pendidikan tinggi kepada anak-anak saya hingga bangku SMA. Walaupun saya hanya sebagai produsen jagung marning dan sayapun sekolah sampai di kelas 3 SD. Saya mau memberikan anak saya pendidikan yang lebih tinggi namun, anak saya nggak mau. Jadi, sudah sampai sekolah pendidikan hingga ke SMA saja sudah alhamdulillah bagi saya”²⁷

“Pendidikan saya hanya sampai SD aja itupun nggak tamat SD saya, tapi kalau anak-anak saya bersyukurnya udah sampai tamat SMA”²⁸

“Anak-anak saya sekarang masih duduk dibangku SMP belum tamat. Nanti insyallah akan melanjutkan pendidikan hingga sekolah tinggi lagi tergantung anaknya. Kalau saya hanya tamatan SMP nggak sampai ke SMA”²⁹

Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Romatin sebagai berikut :

“Saya belum mempunyai anak, jadi belum ada tanggungan dalam bidang pendidikan”³⁰

Kesimpulan dari wawancara dengan produsen jagung marning diatas yaitu rata-rata para produsen jagung marning tidak

WIB. ²⁶ Suwartik, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 10 Agustus 2023, Pukul 10:53

WIB. ²⁷ Mujiaten, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 24 Agustus 2023, Pukul 17:00

²⁸ Marpih, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 26 Agustus 2023, Pukul 15:20 WIB.

²⁹ Yuni, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 2 September 2023, Pukul 15:28 WIB.

WIB. ³⁰ Romatin, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 22 Agustus 2023, Pukul 15:36

tamat SD. Namun, untuk anak-anak mereka kebanyakan telah menempuh pendidikan hingga kejenjang SMA.

6. Karyawan dalam Proses Produksi Jagung Marning

Karyawan adalah orang yang bekerja disuatu perusahaan atau lembaga menggunakan tenaga dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Karyawan sangatlah dibutuhkan dalam setiap perusahaan atau lembaga, karena tanpa karyawan pekerjaan tidak dapat terselesaikan dan tentunya perusahaan tidak dapat beroperasi.³¹

Usaha mikro yang telah dapat membuka peluang kerja bagi orang-orang disekitar dapat memberikan kesejahteraan bagi produsen jagung marning. Karena, dengan membuka lapangan pekerjaan secara tidak langsung produsen telah membantu kesejahteraan masyarakat tersebut.

Sebagaimana wawancara dengan beberapa informan jagung marning mengenai karyawan dalam proses produksi jagung marning, seperti yang dituturkan oleh para produsen jagung marning dimana jawaban yang diberikan semuanya hampir sama dalam wawancara sebagai berikut :

“Saya nggak pakai karyawan semuanya saya lakukan sendiri selama saya memproduksi jagung marning dan dibantu oleh suami dan anak saya”³²

“Nggak ada karyawan, yang memproduksi jagung marning hanya saya dan suami. Keluarga saya juga kadang membantu saya dalam proses penjemuran dan penggorengan selain itu saya lakukan sendiri”³³

³¹ Lucky Androh, Ivonne, ‘Analisis Perbandingan Prestasi Kerja Karyawan Tetap Dan Karyawan Tidak Tetap Di Kantor Sinode GMIM’, *Jurnal EMBA*, 5.2 (2017), hal. 38–87.

³² Suwartik, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 10 Agustus 2023, Pukul 11:02 WIB.

³³ Romatin, Produsen Jagung Marning, ‘Wawancara’, 22 Agustus 2023, Pukul 15:40 WIB.

“Karyawannya itu dari anak saya sendiri belum ada karyawan dari luar yang saya tarik untuk bekerja membantu saya. Karena anak dan menantu saya tinggal disini jadi merekalah yang membantu saya dalam pembuatan jagung marning ini. Selain itu juga, anak-anak saya rumahnya tidak jauh dari rumah saya jadi mereka sering kali membantu saya. Mungkin nanti kalau produksi saya meningkat insyallah saya akan membuka lowongan untuk masyarakat bekerja dalam produksi jagung marning saya”³⁴

“Nggak punya karyawan saya hanya dibantu oleh anak-anak saya aja. Walaupun jagung marning yang diproduksi banyak juga saya memproduksinya sendiri”³⁵

“Produksi saya belum seberapa karna pelanggan saya masih sedikit hanya beberapa pelanggan aja. Tapi kalau hari besar itu permintaan pelanggan paling saya dibantu keluarga bukan karyawan”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para produsen jagung marning dikatakan masih belum sejahtera. Dikatakan belum sejahtera disini yaitu para produsen jagung marning belum ada yang membuka lapangan bagi masyarakat sekitar. Karena karyawan yang bekerja di usaha ini hanya keluarga mereka saja.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian di Desa Bukit Barisan dengan para informan. Dari hasil penelitian tersebut ada beberapa hasil yang perlu dibahas dalam penelitian ini yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu peran usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kadeni dan Ninik, kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga dapat terpenuhi sesuai

³⁴ Mujiaten, Produsen Jagung Marning, 'Wawancara', 24 Agustus 2023, Pukul 17:16 WIB.

³⁵ Marpih, Produsen Jagung Marning, 'Wawancara', 26 Agustus 2023, Pukul 15:28 WIB.

³⁶ Yuni, Produsen Jagung Marning, 'Wawancara', 2 September 2023, Pukul 15:36 WIB.

dengan tingkat hidup. Usaha mikro merupakan sarana dalam pengentasan kemiskinan. Selain itu, dapat pemeratakan tingkat perekonomian masyarakat kecil. Usaha mikro juga merupakan sumber devisa bagi negara.³⁷

Dari hasil penelitian dilapangan peneliti mengenai kesejahteraan. Produsen jagung marning mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan penghasilan atau pemasukan yang diperoleh dapat memenuhi serta tercukupinya semua kebutuhan pokok dan bisa menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses produksi jagung marning. Namun, pada kenyataan masyarakat Desa Bukit Barisan belum dapat dikatakan sejahtera. Karena produksi jagung marning ini belum menggunakan karyawan dalam proses produksinya. Produksi jagung marning hanya dilakukan produksi oleh anggota keluarga.

Jika untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari produsen jagung marning sudah marning memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mulai dari sandang pangan dan papan. Pendapatan yang diperoleh produsen jagung marning juga cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Menurut Nuryadi, pendapatan merupakan arus kas aset dan pelepasan kewajiban yang timbul dari penyediaan atau produksi barang, penyediaan jasa, dan kegiatan usaha lainnya.³⁸ Pendapatan yang diperoleh para produsen dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, meskipun pendapatannya diputarkan kembali untuk memproduksi jagung marning lagi. Dengan usaha ini juga

³⁷ Ninik Srijani, Kadeni, 'Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Equilibrium*, Vol 8.2 (2020), hal. 191–200.

³⁸ Nuryadi, 'Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Toko Jaya Di Pusat Grosir PGS Surabaya', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1.1 (2022), hal. 14–46.

produsen dapat membeli perabotan rumah tangga. Penghasilan yang didapat oleh produsen jagung marning ini juga lumayan cukup besar sekitar Rp.1.800.000 hingga Rp.5.000.000. Produksi jagung marning dapat meningkat ketika hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, hari raya idul adha dan menjelang tahun baru permintaan dari konsumen pun sangat meningkat drastis.

Dari hasil produksi jagung marning para produsen jagung marning juga sudah memiliki lahan sendiri. Permukiman yang mereka jadikan sebagai tempat produksi merupakan lahan milik mereka sendiri. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bahwa perumahan para produsen jagung marning ini sudah dibangun rumah permanen. Lantainya pun sudah menggunakan keramik.

Peran usaha mikro terhadap masyarakat yaitu terdapat pada bahan-bahan yang digunakan oleh produsen untuk melakukan proses produksi didapatkan dari masyarakat sekitar. Karena mudah untuk dijangkau oleh para produsen jagung marning tanpa harus kepasar terlebih dahulu karena dapat memakan waktu. Adapun bahan yang didapat dari masyarakat mulai dari jagung sebagai bahan utama pembuatan jagung marning. Selain itu, bahan seperti garam, penyedap rasa, minyak curah yang digunakan untuk penggorengan pun dibeli melalui masyarakat sekitar. Bahan bakar juga didapatkan dari masyarakat sekitar yaitu berupa kayu bakar.

Para produsen jagung marning memiliki pendidikan yang tidak tinggi. Kebanyakan dari mereka memiliki riwayat pendidikan yang tidak selesai SD.

Karena, dulu mereka tidak mempunyai biaya untuk sekolah tinggi. Namun, tidak untuk anak-anak mereka yang bisa sekolah tinggi. Meskipun hanya menempuh pendidikan hingga SD produsen mampu memberikan pendidikan untuk anak-anak mereka yaitu kebanyakan mereka menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran usaha mikro jagung marning dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bukit Barisan belum dirasakan dan belum dapat dikatakan sejahtera karena para produsen tidak mempekerjakan masyarakat dalam hal produksi jagung marning melainkan keluarga sendiri. Upaya peningkatan kesejahteraan peran lainnya terhadap masyarakat yaitu masyarakat berkontribusi terhadap bahan yang digunakan dalam proses produksi. Jika dilihat dari produsennya saja sudah bisa dikatakan sejahtera, mulai dari permukiman mereka memiliki lahan sendiri sebagai tempat produksi jagung marning. Perumahan mereka juga sudah dibangun rumah permanen. Selain itu, mereka dapat memberikan anak-anak mereka pendidikan yang tinggi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut :

1. Para produsen lebih meningkatkan lagi inovasi mengenai produk jagung marning mulai dari rasa hingga kemasan.
2. Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar agar tingkat kesejahteraan Desa dapat meningkat.

3. Pihak pemerintah Desa mengaktifkan kembali BUMDES agar dapat membantu para produsen mengenalkan produk Desa dan lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas.
4. Pemerintah daerah khususnya Dinas Perdagangan membuka kembali pelatihan untuk usaha mikro agar produsen dapat meningkatkan kualitas produk.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Nainggolan, Febrianto, '*Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kepahiang 2022*', Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, 2022.

Teguh Baroto, '*Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*', ed. by Ghalia Indonesia (Jakarta, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, '*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*', 1, 2008.

Jurnal

Aditya, Iqbal, Asep, 'Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10 (2019).

Aliyah, Atsna Himmatul, 'Membangun Model Pembukuan Usaha Mikro Di Kabupaten Tana Toraja', *Jurnal Of Economi , Management And Accounting*, 1.4 (2019).

Androh, Ivonne, Lucky, 'Analisis Perbandingan Prestasi Kerja Karyawan Tetap Dan Karyawan Tidak Tetap Di Kantor Sinode GMIM', *Jurnal EMBA*, 5.2 (2017).

Arliman, 'Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Rechtsvinding*, 6.3 (2017).

Asep Hidayat, Surya Lesmana, Zahra Latifah, 'Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.7 (2022).

Asmaul Husna, Sri Wahyuni, 'Analisis Kesejahteraan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 5 Di Ponpes Istiqamah Samarinda Dalam Perspektif Maqashid Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 2.1 (2023).

Budhi Cahyono, Ardian Adhiatma, 'Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau', *Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management*, 1.1 (2018).

- Creswell, 'Perilaku Komunikasi Simbol-Simbol Touring Dalam Komunitas Fast Rider Di Bandung', *Studi Interaksi Simbolik Pada Anggota Komunitas Fast Rider Di Bandung*, 2013.
- Dedi Junaedi, Sendrika Devis Irwan dan Faisal Salistia, "Analisis Index Masalah Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus: UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang," *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal* 1, no. 2 (2022).
- Elvina, Elvina, and Musdhalifah Zebua, 'Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Partisipasi Dan Implementasi Kebijakan Dengan Efektifitas Pembangunan Program Dana Desa Sebagai Variabel Intervening', *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3.1 (2019).
- Fadilah, Nur, 'Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam', 1.1 (2020)
- Fahmi Nur J, Nur Pitriani, Puji Haryanti, Rifkiana Nur C, Toni Adriansyah, Suripto, 'Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih', *Prosiding Webinar Nasional*, 2018.
- Firmansyah, Aditia Iqbal, 'Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung', 53.9 (2019).
- Gemala, Intan, Amil, and Ramayanto, 'Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes) To Improve Community Welfare (Case Study on Rengginang Business in Baru Tahan Village, Moyo Utara District, Sumbawa Regency)', *Jurnal of Applied Business and Banking (JABB)*, 3.1 (2022).
- Hanim, Latifah, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha, Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang All Rights Reserved*, 2018.
- Hilmiana, and Desty Hapsari Kirana, 'Peningkatan Kesejahteraan Umkm Melalui Strategi Digital Marketing', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2021).
- Hudiawan, Muhammad Farhan Hari, 'Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang)', *Jurnal Ilmiah*, 2020.
- Jemi Pabisangan Tahirs, Ruben S. Kannapadang, 'Membangun Model Pembukuan Usaha Mikro Di Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus Usaha Kuliner)', *Jurnal Of Economic, Management And Accounting*, 1.4 (2018).
- Kadek Mery Chelviani, Made Ary Meitriana, Iyus Akhmad Haris, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Toko Modern Di Kecamatan Buleleng', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9.2 (2017).

- Kadeni, Ninik Sriyani, 'Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Equilibrium*, Vol 8.2 (2020).
- Komariah, Kokom, 'Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam', 8.03 (2022).
- Margayaningsih, Dwi Iriani, 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa', *Equilibrium*, 3 (2019).
- Nurkholis, 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Pendidikan', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2013).
- Nuryadi, 'Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Toko Jaya Di Pusat Grosir PGS Surabaya', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1.1 (2022).
- Permana, Sony Hendra, 'Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia', *Aspirasi*, 8.1 (2017).
- Rosni, 'Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara', *Jurnal Geografi*, 2002, 2012.
- Saragih, Rintan, 'Menelusuri Penyebab Lambannya Perkembangan UMKM Di Desa Baru Dan Dusun Tuntungan Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Kewirausahaan*, 5.1 (2019).
- Sendrika Devis Irwan, Dedi Junaedi, Faisal Salistia, 'Analisis Index Masalah Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus: UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang', *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 1.1 (2022).
- S, Laurensius Arliman, 'Perlindungan Hukum Umkm Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal RechtsVinding*, 6 (2017).
- Sodiq, Amirus, 'Konsep Kesejahteraan Dalam Islam Allah', *Equilibrium*, 3.2 (2019).
- Suardi, Didi, 'Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat', 6.02 (2020).
- Wahab, Abdul, 'Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam', 5.1 (2020).
- Wandisyah, Sarmiana, 'Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.03 (2021).
- Wanita, Nur, 'Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Pasar Manonda Palu', *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3.2 (2019).

- Yare, Mince, 'Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulai Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor', *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3.2 (2021).
- Yuniati, Ulfa, 'Metode Penulisan Laporan KKP', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2021.
- Zainur, 'Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal An-Nahl*, 09.05 (2019).

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
 PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
 Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 12 /In.34/FS.02/ES/PP.00.9/05/2023

Pada hari ini ... Selasa ... Tanggal ... 16 ... Bulan ... Mei ... Tahun ... 2023 ... telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : WINDA OKTAVIA / 19681058
 Prodi / Fakultas : Ekonomi Syariah / Syari'ah & Ekonomi Islam
 Judul : PERAN UKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT TINJAUAN EKONOMI ISLAM (Studi Kasus: Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang)

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : DOSI ELYANA
 Penguji I : NOPRIZAL M. Ag
 Penguji II : ANPRIKO M. E.SY

Berdasarkan analisis kedua penguji serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Di latar belakang ditambahkan bentuk lantulo ukm
2. Maksudnya tergolong ke ukm, misltn, unakm diperjelaskan
3. Datanya yang didapatkan dari mana
4. di per tugas kan lagi pialamu yang terlibat
5. Peletoke, senar buku lam duan
- 6.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua penguji paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal ... 30 ... bulan ... Mei ... tahun ... 2023 ..., apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023

Moderator

duy
 (..DOSI...ELYANA..)

Penguji I

Nopri
 NOPRIZAL M. Ag
 NIP. 197711052009011007

Penguji II

Andriko
 ANPRIKO M. E.SY
 NIP. 198901012019051019

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua penguji silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua penguji.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor 379/In.34/FS/PP.00.9/06/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Noprizal, M.Ag NIP. 197711052009011007
2. Andriko, M.E.Sy NIP. 198901012019031019

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Winda Oktavia
NIM : 19681058
PRODI/FAKULTAS : Ekonomi Syari'ah (ES)/Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus : Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu)

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 06 Juni 2023

Dekan,



Dr. Yusoff, M.Ag
NIP. 197002021998031007

Tembusan :

1. Ka.Biro AU, AK IAIN Curup
2. Pembimbing I dan II
3. Bendahara IAIN Curup
4. Kabag AUAK IAIN Curup
5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
6. Arsip/Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas_sei@iaincurup.ac.id

Nomor : *Si*/In.34/FS/PP.00.9/08/2023
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian* Curup, 07 Agustus 2023

Kepada Yth,
BUMDES Desa Bukit Barisan
Di-
Kepahiang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Nama : Winda Oktavia
Nomor Induk Mahasiswa : 19681058
Progran Studi : Ekonomi Syari'ah (ES)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus : Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu)
Waktu Penelitian : 07 Agustus 2023 Sampai Dengan 06 September 2023
Tempat Penelitian : Desa Bukit Barisan

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,


Dr. Yusufri, M.Ag
NIP.197002021998031007



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : WINDA OKTAVIA
 NIM : 19681058
 FAKULTAS/PRODI : SYARIAH / EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I : NOPRIZAL, M. Ag
 PEMBIMBING II : ANDRIKO, M. E. Sy
 JUDUL SKRIPSI : PERAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
 TINJAUAN EKONOMI ISLAM (Studi Kasus : Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu)

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : WINDA OKTAVIA
 NIM : 19681058
 FAKULTAS/PRODI : SYARIAH / EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I : NOPRIZAL, M. Ag
 PEMBIMBING II : ANDRIKO, M. E. Sy
 JUDUL SKRIPSI : PERAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
 TINJAUAN EKONOMI ISLAM (Studi Kasus : Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

NOPRIZAL, M. Ag
 NIP. 1971105200901007

Pembimbing II,

ANDRIKO, M. E. Sy
 NIP. 198901012019031019



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	5/6/2023	Revisi Proposal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	15/7/2023	Ace Bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	7/7/2023	Ace Bab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	11/7/2023	- Map - judul dan abstrak - Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	28/7/2023	- Tentukan kembali letak - Tawarkan Pustaka Baru - ker. Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	11/10/2023	- Peran Islam ada (lihat teori keadilan)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	7/11/2023	Ace Bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	13/11/2023	Ace untuk ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/6/23	Tambahan teori teori Septon.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2		Revisi bab 1 formulasi jawaban serius teori + teori Septon	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	3/7/23	Revisi bab 2 pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	10/7/23	Ace bab III dan Pendahuluan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	11/10/23	Belum muncul pembahasan secara R. 19	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6		Revisi abstrak dan kata kunci	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	13/11/23	Ace Skripsi. Daftar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Winda Oktavia

Judul : Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus : Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu)

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Informan
Bagaimana Peran Usaha Mikro Jagung Marning dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bukit Barisan?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut para produsen jagung marning di Desa Bukit Barisan mengenai kesejahteraan?2. Apakah pendapatan dari usaha jagung marning dapat memenuhi kebutuhan hidup para produsen jagung marning?3. Apakah produksi jagung marning ini dirumah sendiri atau milik orang lain?4. Dimana produsen jagung marning mendapatkan bahan baku untuk proses produksi?5. Bagaimana pendidikan keluarga para produsen jagung marning?6. Apakah ada karyawan dalam proses produksi jagung marning?	Produsen jagung marning

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Suwartik,
Produsen Jagung Marning Desa Bukit Barisan



Wawancara dengan Ibu Mujiaten,
Produsen Jagung Marning di Desa Bukit Barisan



Wawancara dengan Ibu Romatin,
Produsen Jagung Marning di Desa Bukit Barisan



Wawancara dengan Ibu Yuni,
Produsen Jagung Marning di Desa Bukit Barisan



Wawancara dengan Ibu Marpih,
Produsen Jagung Marning di Desa Bukit Barisan

WINDA_SEMESTER 9_PERAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT TINJAUAN EKONOMI ISLAM

ORIGINALITY REPORT

35%	35%	16%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
4	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%
5	pascasarjanafe.untan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

idr.uin-antasari.ac.id

TENTANG PENULIS



Penulis bernama Winda Oktavia, lahir di Curup pada tanggal 26 Oktober 2001 yang merupakan anak tunggal dari Bapak Sidik dan Ibu Chotijah.

Riwayat Pendidikan

- SDN 02 CURUP SELATAN
- SMPN 01 MERIGI
- SMAN 06 KEPAHANG
- IAIN CURUP